

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)
PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI SUSUKAN
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH



**oleh
NOOR FARIDA YULIANI
NIM.12010150005**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA
2017**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)
PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SUSUKAN
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**

Oleh:

NOOR FARIDA YULIANI

Pascasarjana IAIN Salatiga

Email: nfynoorfarida@yahoo.com

ABSTRAK

Implementasi Nilai Nilai Total Quality Management (TQM) Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Susukan Kabupaten Semarang tahun 2017

Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui implementasi TQM pada pengelolaan pembelajaran Fikih; (2) Untuk mengetahui kendala penerapan TQM pada pembelajaran Fikih dan cara mengatasinya; (3) Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan TQM dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Susukan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data yaitu observasi partisipasi, dokumentasi dan wawancara bebas. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induksi analitik.

Hasil temuan penelitian menunjukkan kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan Nilai-nilai *Total Quality Management* (TQM). 1) Fokus pelanggan, dengan pembelajaran fikih siswa di MTsN Susukan yang belum memiliki pengetahuan dan belum dapat menerapkan ibadah dan muamalah mereka menjadi dapat melaksanakan dengan baik dan benar, 2) Obsesi kualitas Siswa dapat lulus ujian dengan nilai yang terbaik dan dapat mengimplikasikan pembelajaran fikih ke dalam kehidupan sehari-harinya ,3) Pendekatan ilmiah, guru menggunakan pendekatan ilmiah *scientific approach dan discovery learning* dalam pembelajaran fikih 4) Komitmen jangka panjang, dengan implementasi TQM pada pembelajaran fikih, siswa MTsN Susukan dapat belajar tentang pengetahuan, spiritual ,sikap dan ketrampilan menjadi satu kesatuan yang melekat pada kehidupan sehari-hari dan membentuk karakter yang saling terkait sehingga dapat diimplikasikan sepanjang hidupnya.5) Team work di MTsN Susukan terjalin kerjasama team dan kemitraan yang dijalin dan dibina sebagai upaya peningkatan kualitas dan melakukan tugasnya lebih baik 6) Perbaikan terus

menerus MTsN Susukan telah melakukan proses perbaikan berkesinambungan.7) Pendidikan dan pelatihan; di MTsN Susukan mengikutkan guru dan karyawan dalam pendidikan kejenjang berikutnya mengikuti dan mengadakan pelatihan,8) Kebebasan yang terkendali; Guru Fikih dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diberi kebebasan untuk merancang dan mendesain pembelajarannya 9) Kesatuan tujuan;Seluruh komponen yang ada di MTsN Susukan memiliki kesatuan tujuan untuk selalu meningkatkan management meliputi pelayanan, management administrasi dan managemen pembelajaran 10) pemberdayaan karyawan; seluruh komponen yang terkait di MTsN Susukan tumbuh rasa memiliki, rasa untuk bertanggung jawab demi berkembangnya lembaga pendidikan ini. Keberhasilan implementasi nilai-nilai Total Quality Management (TQM) pada pembelajaran Fikih di MTsN Susukan pada tahun 2017 sudah sesuai dengan kesepuluh karakteristik manajemen mutu terpadu atau TQM.

Kata kunci : implementasi , nilai-nilai TQM, pembelajaran fikih

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 tahun 2003 disebutkan: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹ Kesemua itu mempunyai tanggung jawab terhadap proses belajar dan mengajar dalam lingkungan pendidikan. Untuk itu, sumbangan pendidikan haruslah mampu menciptakan tenaga kependidikan yang mempunyai keterampilan yang lebih untuk mengelola pendidikan. Karena kualitas sumber daya kependidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

¹ Undang-Undang Rwpublik Indonesia No 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan nasional (SISDIKNAS). Bandung: Citra Umbara, 2017,3

MTsN Susukan, merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Semarang yang orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya, mempunyai harapan besar terhadap anaknya untuk memahami dan dapat mengamalkan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-harinya. Tetapi, kenyataan di lapangan anak ketika mereka masuk masih belum dapat memahami dan masih banyak siswa yang belum mengamalkan ibadah dan muamalah dengan benar. Contohnya, masih ada siswa yang belum dapat melaksanakan cara thaharah dan sholat dengan benar, bahkan masih ada siswa tidak melaksanakan sholat. Siswa masih belum dapat bermuamalah sesuai ketentuan syariat Islam, karena masih ada anak yang jajan di kantin tidak membayar, ada juga siswa yang tidak melaksanakan puasa Ramadhan dll.

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berdasarkan pada lapangan (*field reseacrh*). Teknik pengumpulan data, observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Wawancara, dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru. Untuk mengetahui program-program berkaitan dengan pembelajaran Fiqih, wawancara dengan siswa dan wali murid untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi-materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran Fiqih meliputi; ibadah, akhlak dan muamalah. Dokumentasi, dalam penelitian ini untuk mengecek dokumen kurikulum, materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran fikh, dokumen pembelajaran, dokumen kegiatan-kegiatan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Quality Management (TQM) berasal dari kata “*Total*” yang berarti keseluruhan atau terpadu, “*Quality*” berarti mutu, “*Management*” diartikan dengan pengelolaan. Management didefinisikan sebagai proses *planing, organizing, staffing, dan controlling* terhadap seluruh kegiatan dalam organisasi sekolah.

Dalam pengertian mengenai organisasi *Total Quality Management*, penekanan utama adalah pada mutu yang didefinisikan dengan mengerjakan segala sesuatu dengan baik sejak dari awalnya dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan (peserta didik dan masyarakat).

Selaras dengan teori Simamora tersebut, Stoner mengatakan bahwa “*Manajemen* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan kegiatan anggota organisasi yang mempergunakan sumber-sumber daya organisasi lainnya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”². Hal ini sejalan dengan pendapat Terry yang mengatakan manajemen sebagai “... *a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to human being and other resources*”³. Stoner dan Terry di sini menjelaskan adanya fungsi-fungsi manajemen yang erat kaitannya dengan kemampuan pimpinan dalam mendayagunakan orang lain melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah pada tujuan organisasi.

² Hadari Nawawi, *Management Strategi*, Organisasi Non Profil Bidang Pemerintahan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000, 36.

³ Supa'at, “TQM Pada Pengelola STAIN Kudus”, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2001, 49.

“*Manajemen* adalah proses pendayagunaan bahan baku dan Sumber Daya Manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Proses ini melibatkan organisasi, arahan, koordinasi dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sumber Daya Manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengolahan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.”⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Terry yang mengatakan manajemen sebagai “... *a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to human being and other resources*”⁵. Dengan demikian fungsi-fungsi manajemen erat kaitannya dengan kemampuan pimpinan dalam mendayagunakan orang lain melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah pada tujuan organisasi. Pendapat lain menjelaskan *Teachers are involved daily in creating the atmosphere in which children spend approximately one-fourth of their waking lives. Although this necessity obviously place considerable responsibility on the teacher, is simultaneously imparts a positive, creative dimension into teachers' professional lives.*⁶

Sedangkan kualitas merupakan gambaran menyeluruh mengenai suatu barang atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan pemakainnya. Pemakai barang atau jasa antara lain manusia, sedangkan diantara kebutuhan dasar manusia, menurut Glasser adalah *love, power, freedom, fun, and survival*. Berangkat dari kebutuhan dasar manusia tersebut dapat diartikan kualitas

⁴ Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN BPFE, 1997, 37.

⁵ Supa'at, “*TQM pada Pengelola ...*”, 49.

⁶ Jones Vernon F & Jones Louise S, *Comprehensive Classroom Management Creating Positive Learning Environments For All Studens*, Boston London: Allyn and Bacon, 1995, 34.

sebagai: *anything we experiences that's consistently satisfying to one or more of these basic needs.*⁷ Pengertian tersebut menekankan pada terpenuhinya salah satu atau lebih kebutuhan dasar manusia, maka dalam konteks pendidikan, suatu pendidikan dianggap berkualitas apabila mampu memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan manusia yang terlibat dalam pendidikan, terutama peserta didik, sehingga peserta didik terpuaskan. Dalam bidang pendidikan, kualitas pengelolaan pendidikan dapat menjamin kelulusan yang mampu mengembangkan dan memanfaatkan ilmu serta kemampuannya untuk dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Hal senada juga disampaikan Deming, "*The goal is clear. The productivity of our systems must be increased. The key to whom they report, about what it means to be a good manager.*"⁸

Untuk mewujudkan kualitas di bidang pendidikan diperlukan suatu manajemen yang dikenal dengan istilah *Total Quality Manajement (TQM)*. Awalnya TQM berasal dari industri dan bisnis dengan suatu standar produk dan penjaminan kualitas pada pelanggan. *Administrators, especially, tend to see student as subordinates, a situation tailor-made for the boss-management approach.*⁹ Konsep TQM menjelaskan bahwa TQM lebih sesuai di bidang industri. Namun, tidak menutup kemungkinan konsep-konsep dan prosedur manajemen kualitas dapat digunakan pada bidang lain, seperti bidang pendidikan.

⁷ William Glasser, *The Quality School Teacher*, New York: Harper Perennial, 1993, 19.

⁸ William Glasser, *The Quality School, Managing Students Without Coercion*, New York: Harper Perennial, 1992, 31

⁹ William Glasser, *The Quality School, Managing Students...*, 26

TQM memiliki beberapa nilai yang dapat diperhatikan untuk mencapai tujuan manajemen yang berkualitas, dengan efektif dan efisien. Apabila nilai-nilai TQM diimplementasikan maka akan mengurangi biaya operasi dan meningkatkan penghasilan sehingga laba makin meningkat.¹⁰

Adapun nilai-nilai TQM menurut W.E. Deming¹¹, Goetsch and Davis¹², dan J.M. Juran¹³ dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 (Nilai-nilai Total Quality Management)

W. Edward Deming	Goetsch & Davis	Joseph M. Juran
1. Bertekad kuat untuk meningkatkan kualitas.	1. Fokus pada pelanggan.	1. Kesadaran terhadap kebutuhan perbaikan dan peluang untuk perbaikan.
2. Menganut filosofi mutu.	2. Obsesi terhadap kualitas.	2. Menetapkan tujuan perbaikan.
3. Tidak bergantung pada inspeksi untuk mencapai mutu.	3. Pendekatan ilmiah.	3. Pengorganisasian mencapai tujuan yang ditetapkan.
4. Terbinanya hubungan pengelola dan pelanggan.	4. Komitmen jangka panjang.	4. Menyediakan pelatihan.
5. Melakukan terus menerus usaha per-baikkan kualitas sistem, proses dan pelayanan.	5. Kerja sama Tim (<i>Teamwork</i>)	5. Melakukan proyek untuk pemecahan masalah.
6. Lembagakan pembinaan dalam bentuk <i>on-the-job training</i> untuk semua orang (pimpinan, guru, dan lain-lain).	6. Perbaikan sistem secara berkesinambungan	6. Melaporkan perkembangan.
7. Lembagakan kepemimpinan untuk membantu setiap orang (membina, memfasilitasi, membantu mengatasi kendala, dan lain-lain).	7. Pendidikan dan pelatihan.	7. Memberikan penghargaan.
8. Hilangkan sumber-sumber yang menyebabkan orang merasa takut dalam organisasi, agar orang dapat bekerja secara efektif.	8. Kebebasan yang terkendali.	8. Mengkomunikasikan hasil-hasil yang dicapai.
9. Tidak terdapat bagian-bagian organisasi yang terlalu kaku	9. Kesatuan tujuan.	9. Menyimpan dan mem-pertahankan hasil yang dicapai.
	10. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.	10. Melakukan

¹⁰ Nasution S, *Management Pendidikan*, PT Citra Adiaksa Bakti, Bandung, 2001, 43.

¹¹ Edward Sallis, *Total Quality*...,48.

¹² Fandy Tjiptono, *Total Quality Service*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2001, 15.

¹³ Nasution S, *Management*...,37.

<p>menghambat kebersamaan dan solidaritas.</p> <p>10. Hilangkan slogan, pernyataan, dan target kepada para pelaksana, sebab itu hanya akan menimbulkan hubungan yang kurang baik.</p> <p>11. Hilangkan target kerja (quota) bagi para pelaksana, dan hilangkan angka-angka tujuan bagi para pimpinan.</p> <p>12. Singkirkan penghalang yang merebut hak para pimpinan dan pelaksana untuk berbangga atas hasil kerjanya.</p> <p>13. Lembagakan program yang kuat untuk pendidikan, pelatihan dan pengembangan diri bagi semua orang.</p> <p>14. Ciptakan struktur yang memungkinkan semua orang bisa ikut serta dalam usaha memperbaiki kualitas.</p>		<p>perbaikan dalam sistem reguler perusahaan.</p>
---	--	---

Berdasarkan persamaan nilai-nilai tersebut penulis akan meneliti ^{tentang}

implementasi *Total Quality Manajemen* (TQM) pada MTsN Susukan Kabupaten Semarang dengan menggunakan nilai-nilai *Total Quality Manajemen* (TQM) dari Goetsch & Davis

Mata Pelajaran Fikih di MTs untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk

diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).¹⁴

Nilai-nilai TQM Goetsch and Davis, jika diimplikasikan ke dalam pembelajaran Fikih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil implementasi Nilai nilai TQM dalam pembelajaran Fikih

No	<i>Total Quality Management</i>	Implementasi dalam Pembelajaran Fikih
1	Fokus pada pelanggan	Keberhasilan pembelajaran Fikih pada siswa MTsN Susukan dapat melaksanakan thaharah, ibadah dan muamalah secara baik dan benar serta dapat mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dengan 100%. Hal ini sesuai dengan PP no 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah menengah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang berdiri sendiri. Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
2	Obsesi kualitas	Keberhasilan Siswa MTsN Susukan pada Ujian Akhir Madrasah Berbasis Nasional (UAMBN) Lulus 100%. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan (diikuti Panduan Penilaian Hasil Belajar dikeluarkan oleh Dirjen Dikdasmen bulan Desember 2015)
3	Pendekatan ilmiah	Guru Fikih MTsN Susukan telah mendesain pembelajaran berupa RPP yang tolok ukurnya sesuai dengan Silabus dan kurikulum yang diterapkan. Hal ini Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
4	Komitmen jangka panjang	Keberhasilan penyampaian pembelajaran Fikih dalam Kurikulum 13, peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan (KI 3) tetapi dapat menjadi pribadi yang berakhlak yang baik sesuai ajaran Islam (potensi spiritual) yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan (KI 1), yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan (KI 4), juga membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia (KI 2). Akhlak yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama yang menjadi bekal kehidupannya pada masa mendatang. Hal ini tertuang pada : Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16, I Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Dan Bahasa Arab di Madrasah, Jakarta: Kemenag RI, 84.

		Islam Dan Bahasa Arab
5	Kerjasama Tim(team work)	Keberhasilan pengelolaan di MTsN Susukan kerjasama antara Kepala madrasah, wa ka kurikulum, guru , karyawan, dan wali murid untuk bersama sama demi kemajuan. Antar guru bersama sama membuat rencana kegiatan pembelajaran dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) untuk melaksanakan program pembelajaran yang saling mendukung dan aktivitas tersebut dapat meningkatkan interaksi antara guru dan antara peserta didik satu dengan yang lainnya sehingga telah terjadi hubungan yang semakin baik dalam keberhasilan pembelajaran dapat berhasil 100% .Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6	Perbaikan secara kesinambungan	Pada setiap KD yang digunakan pembelajaran Fikih dengan teknik (observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar-teman) Evaluasi yang dilakukan oleh guru Fikih dengan melihat Kriteria ketuntasan Minimal, Aspek Kompleksitas Materi , Aspek Intake, Aspek Guru dan Daya Dukung, telah dapat diketahui keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru Fikih telah melakukan perbaikan secara terus menerus atau berkesinambungan sampai peserta didik tuntas dan berhasil 100% , sesuai Permendikbud 104 Tahun 2014 tentang Penilaian.
7	Pendidikan dan pelatihan	MTsN Susukan setiap ajaran baru di semester 1 melaksanakan DDTK atau workshop sebagai program tahunan di madrasah . Juga bekerja sama dengan instansi kerkait demi kemajuan Sumber Daya dan kompetensi gurunya. Untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru Fikih, mengikuti workshop, Bintek, Diklat ataupun melanjutkan pendidikannya, dan program ini berjalan 100 % . Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
8	Kebebasan yang terkendali	Guru Fikih telah menggunakan Metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam berpikir aktif, kritis dan kreatif sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan menggunakan media atau sarana dan prasarana yang ada, baik di dalam dan dilingkungan madrasah tanpa harus dengan biaya yang tinggi (efektif dan efisien), hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, tentang guru sebagai tenaga profesional memiliki peran strategis untuk mewujudkan visi penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalitas.
9	Kesatuan tujuan	Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan agar dicapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien. Kepala Madrasah MTsN Susukan , Guru dan Wali murid telah bekerja sama untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang direncanakan dari Visi, Misi , Tujuan MTsN Susukan. Keberhasilan dalam kesatuan tujuan dapat terwujud secara

		100%
10	Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan	Dalam pembelajaran Fikih tidak lepas dari peran Kepala madrasah, para Wa Ka, guru BK, antar guru, Masyarakat dan Kemitraan Sekolah. Keterlibatan dan pemberdayaan dalam keberhasilan dari program madrasah yang telah dilakukan secara 100%. Hal ini sesuai Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 ttg standar pengelolaan sekolah.

Dari hasil observasi dan analisis peneliti tentang implementasi nilai nilai *Total Quality Management* (TQM) pada pembelajaran Fikih di MTsN Susukan Tahun Pelajaran 2016/2017, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Konsep nilai nilai TQM pada pembelajaran Fikih telah tertuang dalam kurikulum pendidikan madrasah,yaitu dengan mengintegrasikan nilai nilai TQM dalam materi-materi Fikih yang meliputi dari materi ibadah dan muamalah, serta pengembangannya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga proses penyampaianya di dalam kelas dapat menarik dan variatif. Pembelajaran Fikih di MTsN Susukan dapat membentuk karakter ketaatan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran , tawadhu, kepedulian, terhadap lingkungan. implementasi nilai nilai *Total Quality Management* pada pembelajaran Fikih di MTsN Susukan pada tahu 2017 dapat berhasil dilaksanakan secara 100%
2. Kendala dalam penerapan *Total Quality Management* pada pembelajaran Fikih di MTsN Susukan pada tahu 2017 *Pertama*, kualitas pendidikan, berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, melalui

pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum pendidikan. *Kedua*, Perubahan kebijaksanaan pemerintah memberikan ruang bagi berkembangnya masyarakat madani. Sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan kualitas pendidikan. *Ketiga*, menggunakan pendekatan yang terbatas dan dogmatis. *Keempat*, mengembangkan inisiatif kualitas secara bersamaan. *Kelima*, harapan yang berlebihan dan tidak realistis.

3. Terlaksananya keberhasilan implementasi nilai-nilai *Total Quality Management* (TQM) pada pembelajaran Fikih di MTsN Susukan pada tahun 2017 sudah sesuai dengan kesepuluh karakteristik manajemen mutu terpadu atau TQM yaitu 1) Fokus pada pelanggan, 2) Obsesi kualitas, 3) Pendekatan ilmiah, 4) Komitmen jangka panjang, 5) Kerjasama Tim (team work), 6) Perbaikan secara kesinambungan, 7) Pendidikan dan pelatihan, Kebebasan yang terkendali, 8) Kesatuan tujuan, 9) Adanya keterlibatan dan 10) pemberdayaan karyawan.

REVERENSI:

Akhyar, Yundri, “Pembinaan dan Peningkatan Mutu Madrasah Ditinjau dari Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional”. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.10 , No 1 (Januari - Juni 2011): 47-48.

Alimuddin, Ibriati Kartika, “Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt.Telkom Indonesia Tbk. Cabang Makassar”, Tesis, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012 .

Anselm Stauss and Juliet Corbin. *Basics of Qualitative Research*. Chicago: University of Chicago Press, 1988.

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2006.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pengelolaan Kurikulum SMP/MTs*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2017.
- Dokumen Emis Pendis MTs N Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016.
- Glasser, William. *The Quality School Teacher*. New York: Harper Perennial, 1993.
- Glasser, William. *The Quality School, Managing Students Without Coercion*. New York: Harper Perennial, 1992.
- Hadari Nawawi. *Management Strategik. Organisasi Non Profil Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Henry, Simamora, *Management Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN, BPFE, 1997.
- Ibriati Kartika, Alimuddin, "Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt.Telkom Indonesia Tbk. Cabang Makassar", Tesis, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012.
- Jones, Vernon F & Jones, Louise S. *Comprehensive Classroom Management Creating Positive Learning Environments For All Studens*. Boston London: Allyn and Bacon, 1995.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah, 2014.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011.
- Lubis, Henny Zurika, "Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Pengukuran Kinerja Sebagai *Variabel Moderating* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan Industri Medan)", *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*, vol. 8, no 1, (2008): 45-59.
- Mortimore, Peter & Samsons, Pamela & Stoll, Louise & Lewis, David & Ecob, Russell. *School Matters the Junior Years*. England: Open Books Publishing Ltd, 1988.

- Mulyadi. *Total Quality Manajemen, Prinsip Manajemen Kualitas Untuk Lingkungan Bisnis Global*. Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Nasution, M.Nur, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- P Siagaan, Sondang. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1997.
- Pasaribu, Hiras, "Pengaruh Komitmen, Persepsi dan Penerapan Pilar Dasar Total Quality Management terhadap Kinerja Managerial (Survei pada BUMN Manufaktur di Indonesia)", *Akutansi dan Keuangan*, vol. 11, No. 2 (2009), 65-75.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. Biddlesitd: Guidford and King's Lynn, 1993.
- Sarno, "Implementasi Nilai-Nilai TQM dalam Pendidikan Madrasah di Bawah Departemen Agama Kota Salatiga", Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.
- Silabus Mata Pelajaran Fikih kelas VII Kurikulum 2013 pada MTs 2014.
- Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN BPFE, 1997.
- Stephen P Robbins, Mary Coulter. *Managemen*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1, Jakarta: Gunung Agung, 1999.
- Stufflebeam, D.L. *Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1985.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Supa'at, "TQM pada Pengelola STAIN Kudus", Tesis, UNY Yogyakarta, 2001.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2008.

PERNYATAAN PUBLIKASI TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOOR FARIDA YULIANI

NIM : 12010150005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Implementasi Nilai-Nilai *Total Quality Management* (TQM) Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2017"

Menyatakan bahwa ini benar-benar karya sendiri dan tidak keberatan untuk dipublikasikan oleh pihak IAIN Salatiga tanpa menuntut konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan jika dikemudian hari terbukti karya saya ini bukan karya saya sendiri, maka saya sanggup untuk menanggung semua konsekuensinya.

Salatiga, 10 Oktober 2017

Hormat saya,



Noor Farida Yuliani

NIM. 12010150005